

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun generasi yang berpengetahuan dan berkompetensi. Guru memiliki peran yang sangat vital dalam proses pendidikan yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik ('Syarbini, 2015). Guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai multiplier, komunikator, fasilitator, transformer, organisator, promotor, motivator dan evaluator untuk menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif bagi peserta didik (Anggraeni & Effane, 2022). Menciptakan guru yang berpengetahuan dan terampil merupakan tugas subsatansi dan krusial dari sebuah lembaga pendidikan. Menghasilkan guru yang berkualitas, tidak hanya diperlukan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan (Sivevska et al., 2019). Praktik mengajar merupakan salah satu persyaratan bagi mahasiswa calon guru untuk memenuhi kompetensi sebagai seorang guru.

Mahasiswa pendidikan diwajibkan untuk menjalani praktik mengajar sebagai bagian integral dari persiapan menjadi guru untuk mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam konteks nyata (Mahmood et al., 2023). Calon guru harus terlibat dalam praktik mengajar untuk dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan konsep teoritis dengan pembelajaran kelas nyata, serta meningkatkan keterampilan pedagogis mereka (Grinberga & Laganovska, 2023). Praktik mengajar memungkinkan pendidik masa depan untuk mengimplementasikan konsep teoritis dalam kelas nyata, meningkatkan kemampuan mereka untuk

merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan belajar (Rahmawati et al., 2023).

Pengalaman ini tidak hanya membantu calon guru untuk mengasah kemampuan mengajar, tetapi juga memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan manajemen kelas, komunikasi dengan siswa, serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Kapri, 2017). Di berbagai negara, termasuk Indonesia, praktik mengajar telah menjadi salah satu persyaratan utama untuk menyelesaikan program pendidikan guru. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap calon guru memiliki bekal yang cukup sebelum benar-benar terjun ke dunia kerja (Mahmood et al., 2023). Calon guru yang memiliki pengalaman praktik mengajar diharapkan dapat memenuhi ekspektasi dunia kerja di samping dunia pendidikan yang dinamis sering perkembangan zaman.

Dewasa ini calon guru dan lembaga pendidikan menghadapi paradigma perubahan pembelajaran di abad 21. Pendidikan guru di abad 21 membutuhkan persiapan guru dengan keterampilan abad 21, termasuk pedagogik, pengetahuan konten, dan integrasi teknologi, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan beradaptasi dengan kompleksitas pendidikan (Almazroa & Alotaibi, 2023). Guru diharapkan mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dimasyarakat (Kunandar, 2014). Dalam proses pembelajaran guru diharapkan bertumpu pada 4 pilar pembelajaran yang di anjurkan UNECSO yaitu, *Learning to know, to do, to be, to live together* (Daryanto & Karim, 2017).

Paradigma pembelajaran abad 21 menuntut adanya perubahan mendasar dalam cara pendidikan dilaksanakan. Pembelajaran abad 21 tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, memanfaatkan teknologi dan pengembangan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Daryanto & Karim, 2017). Pembelajaran abad 21 selain menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. kemudian dalam dekade terakhir pembelajaran abad 21 telah mempengaruhi pergeseran penting dalam program pendidikan guru untuk memasukkan pengalaman lintas budaya (Dwyer, 2019). Dengan memasukkan pengalaman lintas budaya calon guru diharapkan dapat beradaptasi terhadap paradigma terhadap pembelajaran abad 21.

Pengalaman-pengalaman ini sering kali melampaui batas-batas negara, sehingga memperkaya pengembangan profesional guru (Hasymi & Nurkamto, 2023). Pengalaman di luar negeri ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi guru prajabatan dalam lingkungan budaya dan negara yang asing (Nketsia & Carroll, 2023). Dalam konteks ini, praktik mengajar bagi calon menjadi semakin penting karena memungkinkan mahasiswa pendidikan untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan-keterampilan ini dalam lingkungan pembelajaran yang dinamis (Rahmawati et al., 2023).

Menyikapi pendidikan guru dan paradigma pembelajaran abad 21, SEAMEO (*Southeast Asian Ministers of Education Organization*) Pada bulan Oktober 2014, para Menteri Pendidikan Asia Tenggara melalui Dewan SEAMEO telah mengadopsi tujuh bidang prioritas bagi SEAMEO untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Asia Tenggara. Revitalisasi Pendidikan Guru merupakan salah satu salah satu bidang prioritas dalam mencapai pendidikan

berkualitas di kawasan ini. Untuk memenuhi tujuan itu, Sekretariat SEAMEO telah memprakarsai sebuah proyek yang berjudul, “*Pre-Service Student Teacher Exchange in Southeast Asia (SEA Teacher Project)*”.

Menurut laporan SEAMEO Secretariat (2023) program *SEA Teacher* diprakarsai untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa calon guru, keterampilan abad ke-21, dan daya saing global, serta internasionalisasi universitas-universitas yang berpartisipasi di negara-negara Asia Tenggara. Program *SEA Teacher* memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon guru dari berbagai universitas di Asia Tenggara untuk mendapatkan pengalaman mengajar (praktikum) di sekolah-sekolah di negara-negara di Asia Tenggara. Salah satu negara yang menjadi tujuan praktik mengajar dalam program *SEA Teacher* adalah Filipina. Filipina adalah salah satu negara utama dalam program *SEA Teacher* yang telah menjadi fokus penelitian ini. Negara lain dalam ASEAN memang terlibat dalam program tersebut, namun Filipina memiliki aspek unik dalam program ini, memberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengkaji tantangan praktikum di negara ini.

Filipina memiliki sistem pendidikan di mana bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar utama di sekolah. Ini memberi mahasiswa peluang untuk mengasah keterampilan bahasa Inggris mereka dalam konteks pengajaran yang lebih luas. Dalam program ini mahasiswa calon guru akan melakukan praktik mengajar terhadap mata pelajaran yang secara global terdapat di setiap negara, salah satunya yaitu pelajaran ekonomi.

Hubungan antara pembelajaran abad 21 dan globalisasi sangat relevan terutama dalam konteks pendidikan ekonomi. Permintaan akan keterampilan abad

21 berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi (4C) sangat penting bagi siswa untuk berkembang dalam ekonomi global (Setiawati et al., 2023). Globalisasi telah mengubah cara kita memahami ekonomi, dengan menekankan interkoneksi antar negara dan kompleksitas ekonomi global. Dalam konteks ini, Pembelajaran ekonomi harus mampu menjawab tantangan globalisasi dengan mempersiapkan siswa yang tidak hanya memahami konsep-konsep ekonomi, tetapi juga mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman global.

Berdasarkan *Guidebook (2018) SEA Teacher* memiliki tujuan sebagai berikut : (1) Menjadikan para mahasiswa calon guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan pedagogi mereka; (2) Mendorong mahasiswa calon guru untuk mempraktikkan keterampilan keterampilan bahasa Inggris mereka; (3) Menjadikan para mahasiswa calon guru memperoleh wawasan yang lebih luas pandangan regional dan dunia yang lebih luas; (4) Untuk mengekspos para calon guru pada situasi dan kesempatan belajar yang beragam, dan nilai fleksibilitas; (5) Mahasiswa *SEA Teacher* dapat mengembangkan kompetensi yang lebih tinggi dalam pengajaran, termasuk keterampilan adaptasi, inovasi pedagogik, dan sensitivitas budaya.

Pengalaman ini juga dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dalam karir pengajaran di masa depan, terutama dalam lingkungan global yang dinamis. Pengalaman mengajar internasional, dapat meningkatkan pertumbuhan profesional dengan menumbuhkan kepercayaan diri, kompetensi budaya, dan pemahaman tentang beragam sistem pendidikan, mempersiapkan mereka untuk mengajar dalam konteks budaya yang bervariasi (Hasymi & Nurkamto, 2023).

Pengalaman mengajar di lintas negara memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi dan merefleksikan metode pengajaran yang mereka gunakan. Proses refleksi ini penting untuk pengembangan profesional calon guru, karena memungkinkan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sebagai pendidik. Refleksi yang mendalam terhadap pengalaman mengajar lintas negara dapat meningkatkan kesadaran profesional dan membantu dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif (Auliya et al., 2020).

Program *SEA Teacher* juga diharapkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interkultural yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang semakin global. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini diharapkan untuk tidak hanya menjadi guru yang kompeten, tetapi juga menjadi individu yang mampu beroperasi dengan efektif dalam lingkungan multikultural. Menurut laporan SEAMEO Secretariat (2023), keterampilan interkultural yang diperoleh melalui pengalaman mengajar lintas negara sangat berharga bagi pengembangan profesional dan pribadi mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan global.

Partisipan dalam mencapai tujuan dari program *SEA Teacher* mahasiswa program ini akan dihadapkan dengan kegiatan yang sangat padat selama satu bulan. Berdasarkan *Guidebook (2018) SEA Teacher* selama satu bulan mahasiswa akan menjalani jadwal mulai dari minggu ke-1 Orientasi & Observasi Kelas, minggu ke-2 pembuatan RPP & asistensi mengajar, minggu ke-3 praktik mengajar, dan minggu ke-4 refleksi dan evaluasi. Peserta akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman mengajar secara internasional sebagai bekal menjadi guru yang dapat bersaing secara global, namun realita di tengah jadwal

padat untuk mencapai tujuan program ini pada realitanya mahasiswa mengalami tantangan dalam program ini. Penelitian relevan Hasymi & Nurkamto (2023) yang mengkaji mengenai tantangan utama dalam mengajar lintas negara adalah adaptasi terhadap perbedaan budaya dan bahasa peserta.

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti yang merupakan peserta dari program *SEA Teacher* di Filipina dan mengajar ekonomi. Peneliti melihat dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilan program dalam mencapai tujuan. persiapan pra keberangkatan yang matang, penguasaan materi pembelajaran, serta aspek lain yang sangat mempengaruhi pelaksanaan program ini. Peneliti juga merasakan tantangan dalam pelaksanaan program ini mulai dari keterbatasan bahasa, budaya di lingkungan yang baru. Aspek yang mempengaruhi pelaksanaan program ini tidak hanya semata berasal dari internal tapi juga terdapat pengaruh eksternal. Kendati demikian peneliti melihat manfaat dan peluang yang dirasakan melalui program ini untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru yang berkompetensi guna menghadapi paradigma pembelajaran abad 21 dan globalisasi.

Pengalaman peneliti didukung oleh hasil pra wawancara peneliti dengan informan inisial FA yang merupakan peserta program *SEA Teacher Batch IX* di Filipina dan mengajar ekonomi mengatakan bahwa.

“Saat Saya mengikuti program ini Saya merasakan perubahan mulai dari cara mengajar yang lebih baik, kemampuan bahasa Inggris yang meningkat, perspektif baru terhadap dunia pendidikan dan ekonomi dari negara lain, namun Saya juga mengalami tantangan saat mengajar mulai dari keterbatasan waktu observasi, kurikulum, namun Saya juga merasakan dampak positif”.

Mengajar ekonomi lintas negara memiliki tantangan karena latar belakang budaya dan akademik yang beragam, membutuhkan strategi yang relevan untuk mengatasi perbedaan dalam lingkungan ekonomi, kebijakan, dan institusi (Mbemba, 2014). Pengalaman praktik mengajar lintas negara menghadirkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersendiri. Mahasiswa yang terlibat dalam program seperti *SEA Teacher* harus mampu beradaptasi dengan perbedaan kurikulum, metode pengajaran, dan norma budaya yang berbeda. Pengalaman ini menuntut fleksibilitas dan kreativitas dalam pendekatan pengajaran mereka. Praktik mengajar lintas negara memerlukan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perbedaan pedagogik dan budaya, yang sangat berbeda dari yang biasa mereka temui di negara asal (Partlo et al., 2015).

Berangkat dari masalah tersebut meskipun sudah ada penelitian relevan yang mengkaji pengalaman mengajar mahasiswa lintas negara seperti, Hasyimi & Nurkamto (2023) mengkaji pengalaman mengajar mahasiswa pendidikan bahasa Inggris di Thailand, Urai Musa & Ariyanti (2020) mengkaji pengalaman mengajar mahasiswa pendidikan bahasa Inggris di Filipina, Sujadi et al. (2019) mengkaji pengalaman mengajar mahasiswa pendidikan matematika di Filipina. Namun secara spesifik studi yang mengkaji pengalaman praktik mengajar ekonomi yang dilihat dari sudut pandang analisis SWOT masih terbatas. Untuk menjawab kesenjangan penelitian yang teridentifikasi, penelitian ini berfokus untuk menggali pengalaman subjektif partisipan dalam praktik mengajar ekonomi pada program *SEA Teacher* di Filipina dalam mempersiapkan kompetensi guru pada abad 21.

Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi spesifik pengalaman mahasiswa *Batch IX* yang mengajar ekonomi di Filipina

dibandingkan dengan *Batch* sebelumnya. Dengan mengeksplorasi pengalaman praktik mengajar ini dalam tujuan untuk mempersiapkan calon guru terhadap paradigma pembelajaran abad 21, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program *SEA Teacher* dan program serupa di masa depan, serta untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam pengajaran di era globalisasi. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Praktik Mengajar Ekonomi Pada Program SEA Teacher Di Filipina: Tinjauan SOWT Untuk Penguatan Kompetensi Pendidik Abad 21*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kekuatan dan kelemahan pengalaman praktik mengajar ekonomi yang dialami mahasiswa program *SEA Teacher Project Batch IX* di Filipina?
- 2) Bagaimana peluang dan anacaman pengalaman praktik mengajar ekonomi yang dialami mahasiswa program *SEA Teacher Project Batch IX* di Filipina?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

- 1) Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pengalaman praktik mengajar ekonomi yang dialami mahasiswa program *SEA Teacher Project Batch IX* di Filipina.

- 2) Untuk mengetahui peluang dan anacaman pengalaman praktik mengajar ekonomi yang dialami mahasiswa program *SEA Teacher Project Batch IX* di Filipina

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai tantangan dan strategi pengajaran ekonomi dalam konteks lintas budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a) Menambah literatur: Memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada mengenai praktik mengajar lintas negara dan tantangan yang dihadapi oleh calon guru dalam program pertukaran internasional seperti *SEA Teacher*.
- b) Sebagai bahan refrensi pengajaran ekonomi dalam konteks global, adaptasi budaya, dan strategi pengajaran yang efektif di lingkungan pendidikan yang berbeda.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan, terutama dalam program *SEA Teacher*. Beberapa manfaat praktis tersebut meliputi:

- 1) Bagi Mahasiswa calon guru: Memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan yang mungkin dihadapi saat mengajar di luar negeri serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Hal ini akan

membantu mereka mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum terjun ke lapangan.

- 2) Bagi Program *SEA Teacher* : Memberikan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program *SEA Teacher* dalam mempersiapkan peserta untuk mengajar di lingkungan lintas budaya, sehingga tujuan program dapat tercapai dengan lebih baik.